

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Karena penelitian ini membutuhkan pengamatan langsung tentang subjek dan objeknya, metode kualitatif digunakan. Analisis kasus ini berkonsentrasi pada proses pembentukan kebijakan publik yang berkaitan dengan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Analisis yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) kemudian digunakan, dimana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ini memungkinkan peneliti menganalisis data baik saat di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.

Penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, dan metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (dalam Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Tasikmalaya karena Raperda yang akan diteliti mengenai penyelenggaraan perhubungan darat yang ada di Kabupaten Tasikmalaya

sehingga penelitian perlu dilakukan di tempat terjadinya penyelenggaraan perhubungan darat itu terjadi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Beragam teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diinterpretasikan dari sumber tertulis seperti foto, film, dokumen, arsip, dan manuskrip, selain pendapat verbal yang diungkapkan manusia. Oleh karena itu, penulis penelitian ini mengumpulkan informasi latar belakang mengenai pertanyaan penelitian mereka dari dua sumber berbeda:

a. Data primer

Data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan pertanyaan mengenai topik penelitian (melalui wawancara, dan observasi) disebut data primer. Informan khususnya dapat memberikan data primer ini.

b. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dalam bentuk dokumen dan catatan tertulis lainnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian melalui penelitian dan analisis sumber data untuk keperluan penyempurnaan dan penyempurnaan data primer. Ada beberapa metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Wawancara Semi-struktur (*in dept interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara *in dept interview* dan dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih

terbuka dan menanyakan pendapat serta pemikiran orang yang diwawancarai. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan baik-baik dan mencatat apa yang disampaikan informan (dalam Sugiyono, 2019).

2. Observasi Pengamatan

Observasi yang tidak terorganisir berarti tidak adanya persiapan yang sistematis terhadap isi observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang harus diamati dan tidak menggunakan instrumen baku melainkan hanya tanda-tanda pengamatan pada saat melakukan pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen internal seperti foto, buku terkait, file atau dokumen- dokumen lain yang relevan dengan masalah yang sedang dikerjakan peneliti, serta dokumen eksternal seperti artikel surat kabar, proposal, dan laporan penelitian mengenai masalah yang sama.

3.4 Penentuan Informan

Dalam mengumpulkan informan, peneliti menyetujui penggunaan teknik pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena kami hanya akan memilih informan yang diyakini mempunyai pengetahuan mengenai data yang dibutuhkan peneliti agar dapat memenuhi kebutuhan data secara lebih rinci selama proses penelitian. Dengan cara ini, peneliti tidak fokus pada banyaknya responden tetapi pada kualitas atau detail datanya. Data diberikan oleh informan kepada peneliti. Selain itu, peneliti memutuskan penelitian tersebut diambil dengan menggunakan teknik *snowball*

sampling karena peneliti mempunyai pengetahuan yang terbatas mengenai siapa orang yang tepat untuk masalah yang diteliti.

Informan yang akan menjadi fokus penelitian adalah mereka yang mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti atau yang hadir pada saat permasalahan tersebut terjadi.

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Informan	Nama	Data yang diperoleh dari informan
1.	Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Tasikmalaya yang membidangi Pembangunan	Aang Budiana, S.Ag.	Peneliti ingin menggali informasi tentang proses perumusan Raperda Penyelenggaraan Perhubungan juga saran atau rekomendasi untuk mempercepat proses pengesahan.
2.	Koordinator Panitia Khusus Raperda Penyelenggaraan Perhubungan	Drs. Erry Purwanto, M.Si.	Peneliti ingin menggali informasi dari koordinator pansus mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses penyusunan dan pembahasan raperda juga penjelasan

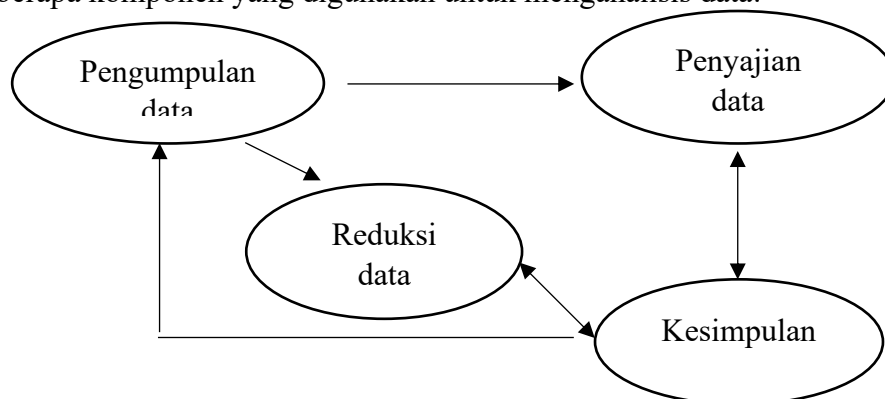
			mengenai status terkini Raperda
3.	Anggota Panitia Khusus DPRD Kabupaten Tasikmalaya	H. Endang Jakaria, S.Sos., M.Si.	Peneliti ingin menggali informasi dari anggota Panitia Khusus tentang proses pembahasan Raperda Penyelenggaraan Perhubungan.
4.	Kepala Bidang Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika	Ade Nirwana, S.Sos., M.M.	Peneliti ingin menggali faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai hambatan dalam pengesahan Raperda.
5.	Kepala Bidang Angkutan Umum Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika	Asep Mulyadi	Peneliti ingin menggali faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai hambatan dalam pengesahan Raperda.
6.	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Bagian Hukum Kabupaten Tasikmalaya	Achdan Suwardana, S.H., M.M.	Peneliti ingin menggali informasi mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengesahan Raperda juga status terkini dari Raperda.

7.	Ketua Organisasi Angkutan Darat (ORGANDA)	Aap Saipul Aap	Peneliti ingin menggali informasi dari pihak Organisasi Angkutan Darat (ORGANDA) dampak langsung apa yang dirasakan karena belum disahkannya Raperda ini.
----	---	-------------------	---

3.5 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam kasus ini, analisis data dapat dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Sebagaimana digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) aliran analisis mengikuti model analisis data interaktif. Berikut ini adalah beberapa komponen yang digunakan untuk menganalisis data:



Sumber: Sugiyono (2019:247)

Gambar 3.1 Model Interaktif

a. Pengumpulan data

Catatan lapangan, yang dibuat berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdiri dari dua jenis catatan: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mencakup hal-hal yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa pendapat atau tafsiran mereka tentang fenomena tersebut. Catatan reflektif mencakup kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang fenomena tersebut.

b. Reduksi data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan berguna, memfokuskan pada data yang akan membantu memecahkan masalah, menemukan sesuatu, memahami sesuatu, atau menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu, sederhanakan dan susun secara sistematis, menjelaskan hasil temuan dan maknanya.

Dalam proses reduksi data, hanya hasil data atau hasil yang terkait dengan masalah penelitian yang diambil. Data yang tidak relevan dibuang. Dengan kata lain, data yang lebih kecil digunakan untuk analisis yang lebih mendalam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang elemen yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk sampai pada kesimpulan.

c. Penyajian data

Data dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan data sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti

harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan pemahaman data atau informasi dari hasil penelitian agar tidak kesulitan memahaminya.

Dengan demikian, peneliti dapat tetap memiliki kontrol atas data dan tidak terjebak dalam kesimpulan yang membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang tersebar luas dan tidak terorganisir dapat mempengaruhi peneliti untuk bertindak sembarangan dan mencapai kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tidak mendasar. Seharusnya menjadi bagian dari analisis data untuk menampilkan data.

d. Penarikan kesimpulan

Dengan cara yang sama seperti proses reduksi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian, kesimpulan sementara dibuat setelah jumlah data yang cukup dikumpulkan, dan kesimpulan akhir dibuat setelah data benar-benar lengkap.

Sejak awal penelitian, peneliti telah berusaha keras untuk menemukan arti dari data yang mereka kumpulkan. Untuk mencapai hal ini, Anda harus mencari tema, pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering terjadi, hipotesis, dan sebagainya. Mula-mula, kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan diragukan, tetapi setelah mengumpulkan semua data penelitian, baik dari hasil wawancara maupun observasi, kesimpulan yang dibuat menjadi lebih jelas. Kesimpulan: Hasil penelitian harus diklarifikasi dan divalidasi selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian digabungkan menjadi satuan informasi yang membentuk kategori yang sesuai dengan prinsip keseluruhan dan dapat

dijelaskan tanpa informasi tambahan. Data informasi yang dianggap sama digabungkan menjadi satu kategori sehingga memungkinkan munculnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

3.5.2 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validasi kumpulan data biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penulis menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas data. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa ada tiga jenis triangulasi data: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi data merupakan proses penentuan dalam validitas data informan yang telah diperoleh, lalu disusun dalam suatu penelitian. Patton (dalam Moleong, 2016) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara di lokasi atau lapangan.
- b. Perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Keadaan dan perspektif seseorang dibandingkan dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.
- e. Hasil wawancara dibandingkan dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validitasnya. Menurut Moleong (2016) Triangulasi sumber, yaitu perbandingan yang dilakukan dengan mengecek balik derajat kepercayaan dari informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan instrumen yang berbeda. Hal ini bisa tercapai dengan cara melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau hasil wawancara dengan suatu dokumen. Maka berdasarkan teknik triangulasi yang disebutkan oleh Patton diatas, penelitian ini menggunakan poin “E” (perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen). Hal ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan.